

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang berada di dalam masyarakat, umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ketiga komponen yang terdapat dalam keluarga memiliki peranan dan tanggung jawab. Menurut Jhonson (2010), suami atau ayah merupakan kepala rumah tangga yang memiliki peran untuk bertanggung jawab atas segala hal, memiliki kekuasaan dan keputusan di dalam keluarga, serta turun ke sektor publik yaitu mencari nafkah untuk keluarga dan berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan keluarganya. Sedangkan peran istri atau ibu adalah sebagai pendamping suami dan juga ibu bagi anak-anaknya, yang berarti mengurus sektor domestik seperti mengurus urusan rumah tangga dan mengasuh anaknya.

Namun, tidak semua keluarga dapat memiliki komponen beserta peranan anggota-anggota keluarga yang umum dan sempurna seperti yang diungkapkan oleh Jhonson (2010). Kenyataannya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa terdapat 12,72% perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga pada 2022 di Indonesia, jika dibandingkan dengan persentase tahun sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 14.38%. Dari data BPS (2022) tersebut, dapat dikatakan bahwa kepala keluarga di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki, tetapi perempuan kepala keluarga bukanlah hal awam dikarenakan tuntutan ekonomi di Indonesia dengan harga-harga kebutuhan pokok yang bertambah mahal setiap harinya.

Julia Cleves (2007) mendefinisikan bahwa perempuan kepala keluarga merupakan seorang perempuan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam memikul peran sebagai pemimpin keluarga yang berarti menjadi tulang punggung keluarga untuk menghidupi keluarganya, cenderung jarang menerima pengakuan, hak, dan kekuasaan yang sama seperti kepala keluarga

laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh budaya patriarki yang kental di masyarakat sehingga cenderung memandang perempuan sebagai pendamping atau nomor dua dibandingkan laki-laki. Perempuan menjadi kepala keluarga disebabkan oleh berbagai macam faktor, beberapa diantaranya adalah suami yang telah meninggal dunia, bercerai, suami yang merantau dan jarang berada di rumah, dan suami yang tidak memiliki pekerjaan maupun kapabilitas untuk mencari nafkah entah dikarenakan kondisi kesehatan atau fisiknya yang disabilitas.

Meskipun persentase perempuan kepala keluarga di masyarakat masih lebih kecil dibandingkan laki-laki, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (3) Tentang Perkawinan menyatakan bahwa “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga” hal ini selaras dengan budaya patriarki dan keberfungsional sosial keluarga yang umumnya berada di masyarakat adalah laki-laki atau suami sebagai kepala keluarga. Namun di Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat”. Dapat dikatakan bahwa kepala keluarga adalah suami atau laki-laki, hal ini tercerminkan di dalam masyarakat melalui sistem sosial dan ekonomi yang berlaku. Oleh karena itu dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam tantangan bagi perempuan kepala keluarga entah itu dari segi ekonomi, sosial, dan politik.

Tantangan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga dapat meliputi penghasilan yang terbatas, beban kerja yang berat, kurangnya akses ke pekerjaan yang layak, dan ketidaksetaraan dalam kesempatan ekonomi. Perempuan kepala juga seringkali harus memikul beban ganda (*double burden*) dalam menjalankan perannya sebagai kepala keluarga sebagai pencari nafkah di sektor publik, cenderung tidak bisa meninggalkan perannya di sektor domestik sebagai seorang ibu, istri, dan pengasuh anak yang tanggung jawabnya adalah mengurus rumah tangga dan anak-anak.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang disebabkan oleh sistem sosial di masyarakat dan tantangan perempuan secara umum seperti budaya patriarki

yang mengunggulkan laki-laki daripada perempuan, diskriminasi dimana perempuan sangat mudah mendapatkan perilaku diskriminatif dan merugikan, kemiskinan dimana perempuan menurut Julia Cleves (2007) merupakan wajah dari kemiskinan dikarenakan sistem sosial di masyarakat yang masih cenderung mengutamakan laki-laki, dan beban ganda dimana perempuan kepala keluarga menanggung beban sebagai pencari nafkah di sektor publik dan mengurus rumah tangga yaitu sektor domestik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi yang mencakup peningkatan keterampilan, dukungan sosial, bantuan sosial, juga pengelola keuangan yang baik. Strategi-strategi ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga berdampak untuk kesejahteraan psikologis dan fisik perempuan kepala keluarga. Kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan ekonomi memiliki dampak positif pada keluarga mereka secara keseluruhan.

Kelurahan Kukusan merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Beji, Kota Depok, di Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Kukusan umumnya dikenal sebagai kelurahan yang berbatasan atau menaungi sebagian wilayah Universitas Indonesia dan penduduknya rata-rata adalah pekerja kantoran atau pelajar, tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada kesenjangan diantara masyarakat yang terlihat baik-baik saja. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang strategi dan tantangan ekonomi yang dialami oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok. Perempuan sangat mudah mengalami kesulitan finansial dari segi ekonomi, terlebih lagi jika perempuan di dalam masyarakat cenderung diprioritaskan untuk dibekalkan di sektor domestik atau sebagai ibu rumah tangga, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perempuan kepala keluarga cenderung mengalami kesulitan dalam hal tantangan ekonomi dan memerlukan strategi yang tepat untuk menangani tantangan tersebut.

Penelitian skripsi tentang “Strategi Perempuan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi di Kelurahan Kukusan Kota Depok” ditujukan untuk memahami tentang bagaimana cara perempuan kepala keluarga mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi dan mengetahui apa tantangan ekonomi yang dialami oleh para perempuan kepala keluarga di Kelurahan

Kukusan Kota Depok.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penghasilan yang terbatas bagi perempuan kepala keluarga seringkali menjadi sebuah tantangan untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga seperti makanan, pendidikan, dan biaya kesehatan.
2. Ketidakpastian tentang pekerjaan perempuan kepala keluarga yang menjamin stabilitas atau keamanan pekerjaan, seperti pekerjaan harian atau pekerjaan lepas.
3. Beban ganda perempuan kepala keluarga yang harus mencari pencari nafkah tetap juga mengurus urusan rumah tangga dan keluarganya, membuat mereka merasakan kelelahan dan stress.
4. Kemiskinan yang cenderung dialami oleh perempuan kepala keluarga emungkinan erada dalam kondisi yang serius, dengan akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi dan sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas di penelitian ini adalah tentang strategi perempuan kepala keluarga yang memiliki tantangan ekonomi. Penelitian dilakukan di Kelurahan Kukusan Kota Depok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh perempuan kepala keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi Kelurahan Kukusan Kota Depok?
2. Bagaimana tantangan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh perempuan kepala keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi di Kelurahan Kukusan Kota Depok.
2. Untuk mendeskripsikan macam-macam tantangan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga di Kelurahan Kukusan Kota Depok.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Selain untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti, penelitian ini juga sebagai salah satu sarana berpikir untuk bahan pembelajaran. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji tentang perempuan kepala keluarga beserta tantangan ekonomi yang dihadapi, dan strategi yang dilakukan untuk menangani tantangan ekonomi tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok untuk mencari strategi dan solusi yang lebih baik dan beragam untuk tantangan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga.